



Kinerja Guru Bimbingan Konseling dan Implikasi Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Terhadap Kedisiplinan Siswa

Aisya Alkestri Mallaena, Munir Yusuf, Hasbi Hasbi*)
Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

ABSTRAK

Kata kunci :

Layanan bimbingan konseling
Sistem poin pelanggaran
Kedisiplinan siswa

Kompetensi guru bimbingan konseling memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa dan efektivitas layanan bimbingan konseling yang disebabkan para konselor tidak linear dengan bidangnya. Kendatipun pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu telah mengusulkan guru bimbingan konseling murni pada pihak kementerian agama, namun sampai saat ini belum teralisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan pemberian poin pelanggaran serta persepsi siswa dalam disiplin. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan dianalisis dengan metode penelitian Miles dan Huberman. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) kinerja guru BK belum optimal, namun inisiatif dengan membentuk Tim Konselor Terpadu menunjukkan upaya adaptasi meski terhambat oleh keterbatasan fasilitas dan kendala administratif; 2) Sistem poin pelanggaran di MTsN Luwu, sebagai inovasi pendidikan, bertujuan meningkatkan kedisiplinan siswa meski menghadapi tantangan administratif dan perlunya keterlibatan aktif seluruh stakeholder untuk efektivitas penerapannya; dan 3) Siswa MTsN Luwu merasa tekanan dari sanksi disiplin namun mengakui efektivitasnya dalam meningkatkan perilaku, meskipun adanya persepsi ketidak-konsistenan penerapan aturan oleh beberapa guru. Penelitian di MTsN Luwu mengungkapkan kebutuhan peningkatan sumber daya bagi guru BK agar layanan bimbingan dan konseling lebih efektif. Sistem poin pelanggaran perlu dievaluasi agar diterima tanpa menimbulkan tekanan berlebih dan diterapkan dengan konsisten. Keterlibatan stakeholder dan evaluasi rutin penting untuk memastikan efektivitas sistem disiplin dan program bimbingan.

Penulis yang sesuai:

Aisya Alkestri Mallaena
Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia
Email: aisyaalkestri_2205020001@iainpalopo.ac.id

Pendahuluan

Dalam memajukan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, siswa memiliki peran sentral (Sugiarto et al., 2019). Namun, tantangan serta permasalahan yang kompleks dan dinamis di dunia pendidikan saat ini seringkali berkontribusi pada rendahnya tingkat kedisiplinan siswa. Hal ini tercermin dari perilaku seperti keterlambatan, pengabaian tugas, gangguan selama jam pelajaran, meninggalkan kelas tanpa izin, dan membolos (Mu'min et al., 2022; Qoniah et al., 2023). Penelitian ESQ bahkan menunjukkan adanya kemunduran karakter di Indonesia, termasuk di antaranya krisis disiplin (Madina et al., 2020). Mengingat pentingnya kedisiplinan yang harus ditanamkan pada siswa, MTsN Luwu telah menerapkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan disiplin siswa, termasuk melalui layanan bimbingan konseling dan sistem poin pelanggaran (Sobri et al., 2019).